

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui apakah profesionalisme, integritas, dan objektivitas auditor benar-benar berpengaruh terhadap kualitas audit. Berikut ini adalah penelitian yang sudah dilakukan, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Maya R Atmawinata (2014), dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh profesionalisme dan independensi terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial. Unit analisis yang diteliti adalah Auditor Inspektorat Propinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel dependen ialah kualitas audit, sedangkan variabel independennya ialah profesionalisme dan independensi auditor internal. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa secara simultan, Profesionalisme dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan secara parsial, Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit sebesar 31,43%. Sementara itu, Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit sebesar 33,48%.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Septiani Putri (2014), dalam penelitiannya dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa daftar nama Kantor Akuntan Publik dan data primer berupa jawaban-jawaban responden dari pengumpulan data kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dalam penentuan sampel dan ada 36 sampel yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk teknik analisis datanya, dimana hasil

penelitian menunjukkan variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Made Aris Wardana (2016), dalam penelitiannya dilakukan dengan tujuan mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas, dan etika auditor terhadap kualitas audit yang dimiliki auditor di Kantor Akuntan Publik Denpasar. Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terdaftar di Directory IAPI di Denpasar, Bali. Metode yang digunakan adalah metode sampling jenuh, dengan jumlah sebanyak 75 responden dengan tingkat pengembalian (*responden rate*) sebesar 100%. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Kusumawardani dan Akhmad Riduwan (2017), dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, *audit fee*, dan objektivitas pada kualitas audit. Responden penelitian dalam penelitian ini adalah staf auditor dengan jabatan junior sampai manajer yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Sampel yang digunakan sebanyak 8 Kantor Akuntan Publik yang diwakilkan oleh 46 staf auditor, yang diperoleh menggunakan metode *simple random sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden di pertengahan bulan November 2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa : (a) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya; (b) *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini

berarti *audit fee* dapat menunjang kompleksitas jasa yang diberikan auditor sehingga memicu kualitas audit yang baik auditornya; (c) objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti auditor tidak dapat dikatakan berkualitas baik apabila tidak bertindak secara objektif berdasarkan bukti-bukti otentik dari fakta yang ada yang diperolehnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pria Andono Susilo dan Tri Widyastuti (2015), dalam penelitian mereka bertujuan untuk menguji pengaruh mempengaruhi integritas, objektivitas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode survei di Januari - Maret 2014. Metode penelitian sampling berdasarkan kenyamanan dalam pemilihan sampel oleh tujuan. Responden sebanyak 82 orang. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi. Hasil penelitian menunjukkan integritas variabel, objektivitas dan profesionalisme auditor berpengaruh secara simultan dan dapat digunakan untuk memprediksi kualitas hasil audit. Dari hipotesis penelitian dapat menghasilkan bahwa integritas variabel auditor memiliki efek positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Variabel Profesionalisme juga memiliki efek positif yang signifikan terhadap kualitas audit, tetapi variabel objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed.S.Bouhawia, Prof. Gugus Irianto, PhD. Zaki Baridwan (2015), *external There search objectives are to seek empirical evidence about the influence of personal characteristics of the auditor to the audit quality. The population in this study is the auditor who worked on owned companies in Libya. The data used in this research is the primary data. For the analysis used validity and reliability test as instrument test. This research used regression analysis and for hypothesis test used F test and t test. From the result of the research showed that work experience, integrity, competence and commitment to organizational has significant influence to audit quality. Work experience has the biggest value of arithmetic and beta coefficient. Hence, the Integrity variable has the strongest influence instead of another variables so that variable Work experience has a dominant influence toward quality of audit results.*

Penelitian yang dilakukan oleh Faiz Zamzami, Sakina Nusarifa Tantri, and Rudi Prasetya Timur (2017), *the study was aimed at examining the effects of auditor independence and experience, size of clients's financial health and audit fee on the audit quality. This study is therefore expected to provide empirical evidence about the audit quality in Indonesia, and targets auditors at the Public Accounting Firms in Indonesia as the respondents. Surveys were conducted while hypothesis testing was done with partially simple regression analysis and simultaneously multiple regression in which SPSS application was in use. The study states that on a partial basis, the auditor independence and experience affect the audit quality, while the size of the client's financial health and the audit fee give no significant effects on the audit quality. On the other hand, simultaneously, the auditor independence and experience, the size of the client's financial health, and audit fee significantly affect the audit quality*

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim, Sutrisno T, Rosidi dan M. Achsin (2014), *high audit quality shows that auditors can detect financial statements containing misstatements material, and they can reduce the asymmetry information between principal and agent, and they can guarantee the stakeholder's interests. Regarding to this opinion, this study has three aims. First was to test effect of auditors' competence and independence on audit quality. Second was to test whether audit time budget could moderate effect of auditors' competence and independence on audit quality. Third was to test whether the professional commitment moderate effect of auditor's competence and independence on audit quality. Analysis units of this study were 918 public accountants in Indonesia in 2012. Data were collected by sending questionnaires. Samples of 278 were selected randomly. However, collected data were 178 ones. Analytical technique used was Partial Least Square (PLS). Test results proved that first, auditor's competence and independence positively affect on audit quality. It means the higher auditor's competence and independence, the higher audit quality. Second, audit time budget weaken effect of auditor's competence and independence on audit quality. It means the smaller audit time budget, the greater effect of auditor's competence and independence on audit quality. Third, professional commitment strengthens effect of auditor's competence and*

*independence on audit quality. It means the stronger professional commitment, the higher effect of auditor's competence and independence on audit quality.*

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Atribusi**

Robin (2008) mengemukakan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal (*Internal Forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha yang dilakukannya. Sedangkan kekuatan dari luar (*Eksternal Forces*) yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar dirinya, misalnya seseorang termotivasi untuk memahami sebab-sebab kejadian tertentu. Teori Atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh Faktor Disposisional (Faktor dalam /Internal) misalnya sifat, karakter, dan sikap atau disebabkan oleh Faktor Eksternal misalnya situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu.

Dasar penggunaan penelitian ini adalah Teori Atribusi (*Attribution Theory*) yang mana terfokus pada dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam Purba (2012), faktor-faktor internal dan eksternal yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan kasus-kasus manipulasi yang melibatkan KAP di seluruh dunia termasuk di Indonesia yang mengakibatkan turunnya profesionalisme, integritas, dan objektivitas antara lain.

#### **a. Faktor Eksternal**

- 1) Kurangnya kesadaran anggota pada Kantor Akuntan Publik akan kepatuhan terhadap hukum.
- 2) Praktek-praktek yang tidak benar dari sebagian auditee menyulitkan independensi dari seorang akuntan publik.
- 3) Honorarium yang relatif rendah untuk pekerjaan audit yang ditawarkan audite tingkat menengah dan kecil.
- 4) Masih sedikitnya badan usaha yang membutuhkan jasa akuntan publik, khususnya di bidang audit.

**b. Faktor Internal**

- 1) Kurangnya kesadaran untuk mengutamakan kode etik dalam menjalankan profesi oleh sebagian anggota yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.
- 2) Mutu pekerjaan audit yang ada kalanya tidak dapat dipertanggung jawabkan karena tenaga yang berkualitas kurang baik.
- 3) Tidak adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari pemimpin Kantor Akuntan Publik akan mutu pekerjaan audit mereka.
- 4) Orientasi yang lebih mementingkan keuntungan financial dari pada menjaga nama baik Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

**2.2.2 Audit**

Komite Konsep Audit Dasar dalam Messier (2014:12) (*Committee on Basic Auditing Concepts*) telah merumuskan definisi umum dari audit: “Audit (*auditing*) adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif, sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Sukrisno Agoes (2004:3) menjelaskan pengertian *auditing* sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Pengertian lain mengenai audit dikemukakan oleh Arens (2013:4) audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai audit diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa audit adalah suatu jasa yang diberikan oleh auditor yang melakukan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang didapatkan dari manajemen, kemudian membandingkan semua informasi yang didapatkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan prinsip yang berlaku umum (Bella Fontana, 2015).

### 2.2.3 Jenis Audit

Mayangsari (2013:10) mengatakan bahwa jenis-jenis audit pada dasarnya dapat dikelompokkan sesuai dengan pelaksanaannya, objeknya, waktu pelaksanaannya, serta tujuan auditing. Penjelasan mengenai masing-masing tinjauan adalah sebagai berikut:

#### 1) Ditinjau dari Pelaksananya

##### a) Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Pemeriksa intern adalah pemeriksa yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan yang disebut auditing intern, yang biasanya tidak terlibat dalam kegiatan pencatatan akuntansi dan kegiatan operasi perusahaan.

##### b) Auditing Ekstern (*External Audit*)

Pemeriksa ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, yang berkedudukan bebas tidak memihak baik terhadap kliennya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kliennya (pemakai laporan keuangan).

##### c) Pemeriksaan Pemerintah (*Governmental Audit*)

Pemeriksa pemerintah adalah audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah (governmental auditor). Pada Departemen Keuangan terdapat pengelolaan keuangan instansi pemerintah dan perusahaan-perusahaan Negara, yaitu Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

#### 2) Ditinjau dari objek yang diaudit

##### a) Pemeriksaan Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Pemeriksaan laporan keuangan adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

b) Pemeriksaan Kinerja (*Management Auditor Or Operational Audit*)

Pemeriksaan kinerja merupakan penelaahan (review) secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuannya untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

c) Pemeriksaan Kepatuhan Atau Kesesuaian (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan kepatuhan adalah pemeriksaan yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit (perusahaan klien atau satuan kerja pemerintah) sesuai dengan kondisi atau mengikuti prosedur-prosedur khusus atau peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak berwenang.

d) Auditing Investigasi (*Investigation/Forensic/Fraud Audit*)

Pemeriksaan investigasi (*fraud examination*) adalah suatu metodologi untuk menyelesaikan dengan jelas permasalahan yang berkaitan dengan adanya indikasi tindak kecurangan dari awal sampai akhir. Dengan kata lain, pemeriksaan investigasi merupakan suatu penyelidikan yang berlandaskan pada hukum dan rasa keadilan untuk mencari kebenaran dengan tingkat kebenaran yang tinggi (*high level assurance*) mengenai suatu permasalahan.

#### **2.2.4 Standar Auditing**

Standar auditing berkaitan dengan kriteria dan ukuran mutu pelaksanaan audit serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar ini meliputi pertimbangan kualitas profesional auditor, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti. Standar auditing terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga

kelompok besar, yaitu standar umum, standar pekerja lapangan, dan standar pelaporan (IAI, 2001).

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerja Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan audit harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus

memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Standar auditing inilah yang menjadi pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesinalnya. Standar-standar ini merupakan dan meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesional mereka seperti keahlian dan independensi, persyaratan dan pelaporan serta bahan bukti (Bella Fontana, 2015).

### **2.2.5 Auditor**

Definisi Auditor menurut Mulyadi (2008:1) : “Auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji”. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2008:4) yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo adalah sebagai berikut : “Auditor adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Jenis-jenis Auditor menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens (2011:19-21) jenis-jenis auditor yaitu:

#### 1. Kantor Akuntan Publik.

Kantor akuntan Publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. KAP biasa disebut auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal.

#### 2. Auditor Internal Pemerintah.

Auditor Internal Pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), guna melayani pemerintah. Porsi utama upaya audit BPKP adalah dikerahkan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional berbagai program pemerintah.

### 3. Auditor Badan Pemeriksa Keuangan.

Auditor Badan Pemeriksa Keuangan adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia, badan yang didirikan berdasarkan konstitusi Indonesia. Dimpimpin oleh seorang kepala, BPK melapor dan bertanggungjawab sepenuhnya kepada DPR.

### 4. Auditor Pajak.

Direktorat Jendral (Ditjen) Pajak bertanggung jawab untuk memberlakukan peraturan pajak. Salah satu tanggung jawab utama Ditjen Pajak adalah mengaudit SPT wajib pajak untuk menentukan apakah SPT itu sudah mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Audit ini murni bersifat audit ketaatan. Auditor yang melakukan pemeriksaan disebut auditor pajak.

### 5. Auditor Internal.

Auditor internal dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen, sama seperti BPK mengaudit DPR. Tanggung jawab auditor internal sangat beragam, tergantung pada yang mempekerjakan mereka". Jenis-jenis auditor memiliki ruang lingkup pekerjaan dan kekhususan masing-masing. Pembagian jenis auditor ini memudahkan bagi auditor untuk memahami ruang lingkup pekerjaannya.

Akuntan publik auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Mulyadi (2002:53) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi oleh akuntan publik, yaitu :

#### 1. Tanggung Jawab Profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

#### 2. Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, mengormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atau profesionalisme.

### 3. Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

### 4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

### 5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi yang paling mutakhir.

### 6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

### 7. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

### 8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

### 2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Menurut De Angelo mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan dengan kemampuan teknologi auditor prosedur audit yang digunakan pada audit yang diberikan dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Sehingga berdasarkan definisi diatas dapat terlihat bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberi pendapat tentang kewajaran pelaporan yang disajikan oleh manajemen (Dede Siti Rodiah, 2015).

Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan. Laporan keuangan perusahaan merupakan alat bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan aktivitas perusahaan kepada stakeholder. Maka auditor sebagai pihak yang independen dituntut bekerja dan memberikan hasil yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (Diah dan Akhmad, 2017).

Kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna (Hoffman, Joe dkk., 2003 dalam Chanawongse, 2011). Terutama, kesempatan mempromosikan peningkatan yang signifikan dalam auditor profesional dengan terus belajar yang akan memperkuat kualitas audit karena konsep pembelajaran yang berkelanjutan telah menjadi penting yang menempatkan prioritas pada melihat, mengadaptasi dan belajar dari perubahan (Putu Septiani, 2014).

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut SPAP (2011), faktor-faktortersebut antara lain :

1. Deteksi salah saji

“Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat mendeteksi salah saji yang material pada laporan keuangan. Mendeteksi salah saji material dipengaruhi oleh seberapa baik tim audit melakukan audit, yang dipengaruhi oleh sistem pengendalian kualitas dan sumber daya manajemen Kantor Akuntan Publik.”

2. Berpedoman pada standar

Anggota KAP yang melaksanakan penugasan jasa auditing, atestasi, review, kompilasi, konsultan manajemen, perpajakan atau jasa profesional lainnya wajib mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

3. Komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien

Klien membutuhkan jasa audit dari auditor, sebagai auditor maka harus mampu dan dapat memenuhi kebutuhan jasa untuk klien. Komitmen yang kuat dari auditor terhadap jasa audit yang diberikan direspon dengan baik oleh klien.

4. Prinsip kehati-hatian

Para ahli mengindikasikan integritas individual yang ditugaskan dalam perikatan sebagai faktor dalam mendeteksi salah saji material. Auditor sebaiknya memberikan perhatian dan berhati-hati kepada semua aspek dari audit, termasuk evaluasi resiko audit, formulasi dan tujuan audit, menetapkan scope atau luas dan tanggung jawab audit, seleksi uji audit, dan evaluasi hasil audit. Sehingga auditor perlu bersikap hati-hati dan mengacu pada standar profesional. Apabila auditor menerapkan prinsip kehati-hatian dalam semua aspek audit maka hal ini akan meningkatkan hasil audit.

## 2.4 Profesionalisme

Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan (2016) Seksi 150 : Prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari setiap perilaku yang Akuntan Profesional tahu atau seharusnya tahu yang dapat mengurangi

kepercayaan pada profesi. Hal ini termasuk perilaku, yang menurut pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang cukup, setelah menimbang semua fakta dan keadaan tertentu yang tersedia bagi Akuntan Profesional pada waktu itu, akan menyimpulkan, yang mengakibatkan pengaruh negatif terhadap reputasi baik dari profesi.

Dalam memasarkan dan mempromosikan diri dan pekerjaannya, Akuntan Profesional dilarang mencemarkan nama baik profesi. Akuntan Profesional bersikap jujur dan dapat dipercaya, serta tidak:

- a. Mengakui secara berlebihan mengenai jasa yang ditawarkan, kualifikasi yang dimiliki, atau pengalaman yang diperoleh; atau
- b. Membuat referensi yang meremehkan atau membuat perbandingan tanpa bukti terhadap pekerjaan pihak lain.

Professionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Menurut Baotham (2007) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik (Putu Septiani, 2014).

Dalam penelitian ini profesionalisme memiliki beberapa indikator, yaitu :

1. Menjaga kode etik profesi.
2. Memiliki pendidikan dan keahlian.
3. Hubungan dengan orang lain dan komunikasi antar karyawan.
4. Menggunakan keahlian dengan tepat.

## **2.5 Integritas**

Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2011, Seksi 100 menyatakan bahwa integritas sebagai berikut :”Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi

anggota profesi dalam menguji semua keputusan. Integritas memfokuskan seorang akuntan publik untuk bertindak jujur, tegas, dan tanpa memihak kepada pihak lain”.

Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan (2016) Seksi 110 : Prinsip integritas mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya.

Prinsip integritas mewajibkan setiap Praktisi untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya (Haryono, 2014:110). Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika. Mabruri dan Winarma (2010) menghasilkan objektivitas dan integritas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (Made dan Dodik, 2016).

Dalam penelitian ini integritas memiliki beberapa indikator, yaitu :

1. Kejujuran auditor dalam mengungkapkan fakta yang ada.
2. Sikap bijaksana auditor terhadap publik.
3. Tanggung jawab auditor dalam menjalankan proses audit.

## **2.6 Objektivitas**

Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan (2016) Seksi 120 : Prinsip objektivitas mewajibkan semua Akuntan profesional untuk tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh tidak pantas dari pihak lain, yang dapat mengurangi pertimbangan profesional atau bisnisnya. Akuntan Profesional mungkin dihadapkan pada situasi yang dapat mengganggu objektivitasnya.

Namun tidak mungkin untuk mendefinisikan dan memberikan rekomendasi atas seluruh situasi yang akan dihadapi oleh Akuntan Profesional. Akuntan Profesional tidak akan memberikan layanan profesional jika suatu keadaan atau hubungan menyebabkan terjadinya bias atau dapat memberi pengaruh yang berlebihan terhadap pertimbangan profesionalnya.

Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan Praktisi untuk tidak membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya (Haryono, 2014:111).

Menurut Soekrisno Agoes (2012:5): “Suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain”.

Objektivitas adalah suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Objektivitas mengharuskan auditor internal untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa sehingga para auditor menyakini hasil pekerjaannya dan tidak melakukan kompromi terhadap kualitas pekerjaan yang signifikan. Oleh karena itu, auditor internal harus berada dalam posisi dapat mengambil keputusan profesional secara bebas dan objektif. Dengan adanya sikap objektivitas, penilaian yang dihasilkan tidak bias, tidak memihak, dan bukan merupakan hasil kompromi (Yusnita, 2010).

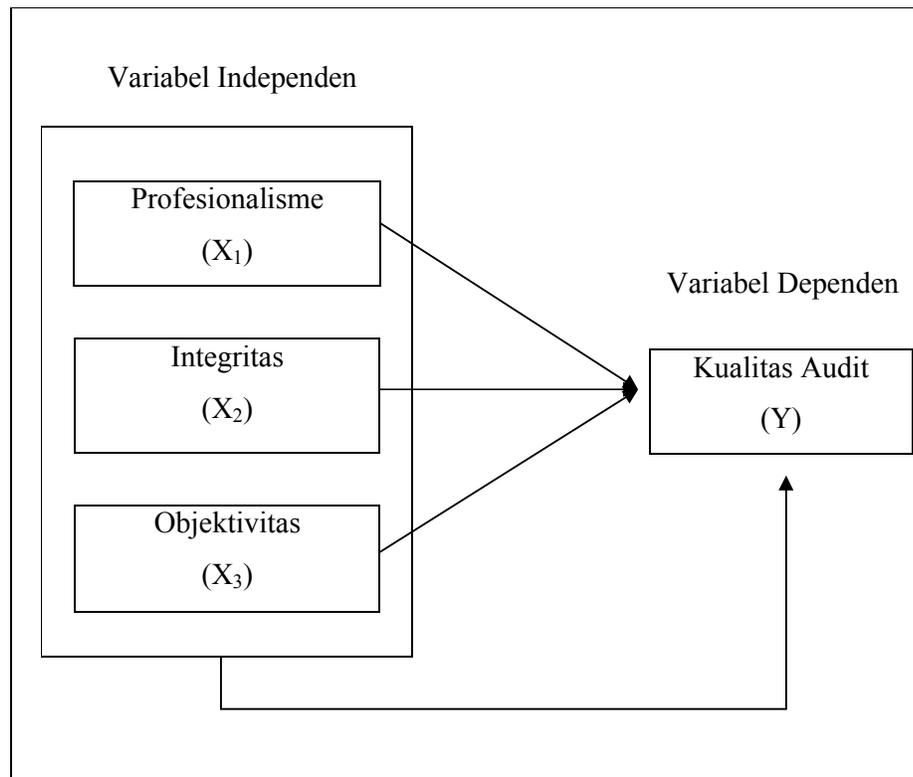
Dalam penelitian ini integritas memiliki beberapa indikator, yaitu :

1. Dapat diandalkan dan dipercaya dalam menjalankan tugas.
2. Mempertahankan sikap tidak memihak selama audit.
3. Mengambil keputusan berdasarkan keputusan logis.

## **2.7 Kerangka Konseptual Penelitian**

Penjelasan mengenai pengaruh profesionalisme, integritas, dan objektivitas terhadap kualitas audit dapat dilihat secara singkat melalui kerangka

konseptual penelitian. Variabel independen adalah Profesionalisme ( $X_1$ ), Integritas ( $X_2$ ), Objektivitas ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen adalah Kualitas Audit. Berikut adalah kerangka konseptual penelitian ini berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran tentang pengaruh profesionalisme, integritas, dan objektivitas terhadap kualitas audit maka dapat dikembangkan hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut:

### a. Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Menurut Wardoyo & Seruni (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa pertimbangan profesional auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bahan bukti audit, baik secara langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui pengalaman auditor.

Menurut Satria, *et al* (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi didalam melakukan pekerjaannya akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali profesional yang meliputi pada dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab profesi, dan perkumpulan profesi, maka hipotesis yang dibentuk adalah :

**H1 : Profesionalisme akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

#### **b. Integritas terhadap Kualitas Audit**

Menurut Winarna & Maburi (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat integritas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Menurut Purba (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa integritas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa integritas yang berdasarkan pada kejujuran dan tidak memihak bukanlah suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali integritas yang meliputi pada jujur dan kebenaran, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

**H2 : Integritas akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.**

#### **c. Objektivitas terhadap Kualitas Audit**

Menurut Winarna & Maburi (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa objektivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Menurut Purba (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa objektivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa objektivitas yang berdasarkan pada sikap adil dalam melaksanakan pekerjaan audit sangatlah mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali objektivitas yang meliputi pada bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

**H3 : Objektivitas akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

**d. Profesionalisme, Integritas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit**

Menurut Pria Andono Susilo dan Tri Widyastuti (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa integritas, objektivitas dan profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa apabila integritas, objektivitas dan profesionalisme auditor tinggi, maka hal itu akan sangat mendukung sebuah kualitas audit.

**H4 : Profesionalisme, Integritas, dan Objektivitas akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit**